

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* PADA PEMBELAJARAN IPAS

Hanifatuz Zahroh¹, Muhamad Idris², David Budi Irawan³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

¹hanifatuzzahroh59@gmail.com, ²idrismuhamad1970@gmail.com,

³davidbudi.irawan@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to describe the implementation of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model in Science and Social Studies (IPAS) learning for Class VA students at SD Negeri 69 Palembang. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the Think Pair Share model was implemented according to its stages: think, pair, and share. The implementation of this model improved students' participation, collaboration skills, confidence in expressing opinions, and understanding of learning materials. Therefore, the Think Pair Share model is effective in supporting IPAS learning in elementary schools.

Keywords: *Learning model, cooperative model, Think Pair Share.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran IPAS di kelas VA SD Negeri 69 Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* diterapkan sesuai tahapan *think*, *pair*, dan *share*. Penerapan model ini meningkatkan keaktifan siswa, kemampuan bekerja sama, keberanian berpendapat, dan pemahaman materi. Dengan demikian, model *Think Pair Share* efektif mendukung pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: model pembelajaran, model kooperatif, *Think Pair Share*.

A. Pendahuluan

Sistem Pendidikan terus beradaptasi mengikuti perubahan zaman oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan harus mencakup strategi pembelajaran yang efektif agar siswa memperoleh kompetensi secara optimal. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya yang dapat menghasilkan banyak pengalaman belajar secara formal melalui program pendidikan seperti sekolah (Aziz, dkk., 2024). Pendidikan juga dapat di jelaskan sebagai proses terarah yang membantu seseorang mengembangkan pengetahuan maupun kemampuan, sehingga mereka dapat memahami diri sendiri serta lingkungan dan mampu menjalani kehidupan dengan lebih baik. Sejalan dengan upaya pembentukan kepribadian siswa melalui pendidikan yang bermakna, proses tersebut juga diwujudkan melalui berbagai mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah dasar.

Salah satu mata pelajaran dalam kurikulum sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang merupakan gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan

pembelajaran IPAS, diharapkan siswa dapat memahami berbagai konsep secara terpadu dan menyeluruh (Khairi, dkk., 2025). IPAS juga merupakan mata Pelajaran yang menggabungkan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang mulai diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Pemahaman siswa terhadap materi yang di pelajari dapat terlihat dari kemampuan mereka dalam memecahkan berbagai permasalahan yang nantinya dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Ocha Rahmadona, 2025). Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, diperlukannya pembelajaran dengan model belajar yang mendorong keaktifan siswa (Dian Fitri, dkk., 2025).

Tujuan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang alam semesta, lingkungan, dan interaksi sosial, serta mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah dan kepedulian terhadap lingkungan. Meskipun pembelajaran IPAS memiliki tujuan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan ilmiah dan sosial siswa, pada pelaksanaannya masih ditemukan

beberapa hal yang harus diperhatikan. Salah satunya yaitu pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dalam praktiknya, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* untuk membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2025 melalui wawancara dengan salah satu guru di sekolah tersebut, diketahui bahwa guru lebih sering menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran. Penggunaan model ini dilakukan karena guru beranggapan bahwa TPS dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam berpikir, berdiskusi dengan pasangan, serta menyampaikan pendapat kedepan kelas. Namun demikian, penggunaan model TPS secara terus-menerus juga menimbulkan pertanyaan terkait alasan guru memilih model tersebut dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya.

Jika ditinjau dari hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti mengambil

solusi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, dimana model ini tidak hanya berorientasi pada guru. Secara spesifik, model pembelajaran kooperatif yang dipilih yaitu model *Think Pair Share* (TPS) yang mana model ini memberikan peluang kepada siswa untuk berpikir secara individual, berdiskusi berpasangan, dan saling berbagi dengan kelompok, sehingga meningkatkan partisipasi aktif mereka. Pembelajaran model ini memiliki definisi yang menunjukkan bahwa model ini menempatkan siswa dalam situasi optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran (Al Dhana & Astriani, 2024).

Pendekatan ini berakar pada anggapan bahwa mendapatkan pemahaman yang lebih baik ketika mereka lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta memiliki peluang untuk berinteraksi dengan teman-teman sekelas mereka (Ilema, dkk., 2024). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul "Implementasi Model Pembelajaran

Kooperatif *Think Pair Share* Pada Pembelajaran IPAS”.

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui strategi studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 69 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas VA dan siswa kelas VA SD Negeri 69 Palembang. Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran IPAS dengan model TPS. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dan tanggapan terhadap TPS. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa modul ajar, LKPD, dan foto kegiatan pembelajaran.

Keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan untuk analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis Data Observasi

Diketahui bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dengan baik sesuai dengan tahapan pembelajaran. Pada kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada tahap *think*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau permasalahan yang diberikan.

Pada tahap *pair*, guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi Bersama pasangan dalam menyelesaikan LKPD. Pada tahap *share*, guru meminta beberapa pasangan untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Analisis Data Wawancara Guru Kelas VA

Diperoleh informasi bahwa guru memahami model pembelajaran TPS sebagai model pembelajaran yang memberikan kesempatan

kepada siswa untuk berpikir sendiri, berdiskusi dengan pasangan, dan menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas.

Guru juga menyampaikan bahwa siswa lebih mudah memahami materi karena diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri sebelum berdiskusi dengan pasangan. Selain itu, penggunaan model TPS membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, hidup dan menyenangkan sehingga siswa lebih berani menyampaikan pendapat.

Analisis Data Wawancara Ketiga Siswa Kelas VA

Diketahui bahwa siswa memberikan respon yang positif terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif TPS pada pembelajaran IPAS. Siswa merasa lebih senang dan tertarik mengikuti pembelajaran karena kegiatan belajar dilakukan melalui diskusi bersama pasangan sehingga pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak membosankan.

Selain itu, siswa juga merasa lebih mudah memahami materi karena diberikan kesempatan untuk berpikir mandiri sebelum berdiskusi, yang kemudian dilanjutkan dengan

pertukaran ide dan kerja sama dengan pasangan, kemudian dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi yang mana juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat.

Analisis Data Hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh selama penelitian, terdapat berbagai data pendukung berupa modul ajar, LKPD, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dapat dianalisis bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif TPS pada pembelajaran IPAS di kelas VA SD Negeri 69 Palembang berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tahapan pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan peneliti penggunaan model pembelajaran TPS pada pembelajaran IPAS kelas VA

menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum model tersebut diterapkan, kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh guru sehingga banyak sebagian siswa yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan saat proses pembelajaran. Setelah model ini diterapkan, siswa terlihat lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, aktif berdiskusi dengan pasangan, serta ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan berpikir, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Penggunaan model TPS pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan kerja sama dan interaksi antara siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan diskusi Bersama pasangan, siswa saling berbagi pendapat, membantu teman memahami materi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Interaksi antar siswa juga tampak lebih aktif karena siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, menyampaikan hasil pemikiran dan menanggapi pendapat teman selama

kegiatan pembelajaran. Temuan tersebut berkaitan dengan temuan yang dilakukan (Ilema, dkk., 2024), yang menjelaskan model pembelajaran kooperatif berfokus pada Kerjasama antar siswa dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran telah terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemudian penerapan model pembelajaran kooperatif TPS pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan interaksi antar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui tahapan *think, pair, share* siswa memperoleh kesempatan untuk berpikir secara individu, berdiskusi bersama pasangan, serta menyampaikan hasil diskusi kepada teman-teman kelas sehingga tercipta komunikasi dan interaksi yang lebih aktif selama kegiatan belajar. Temuan tersebut berkaitan dengan temuan yang dilakukan oleh (Dahlia, 2022), yang menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif TPS juga merupakan suatu model yang mencakup langkah-langkah penyusunan pembelajaran yang mampu mengoptimalkan interaksi antar siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, model ini mampu menciptakan pembelajaran kolaboratif karena siswa bekerja secara aktif melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan berbagi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan melibatkan seluruh siswa. Temuan tersebut berkaitan dengan temuan yang dilakukan oleh (Ilema, dkk.,2024), yang menjelaskan bahwa berdasarkan keberhasilan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa maka TPS merupakan model pembelajaran kolaboratif yang terkenal mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dengan materi serta satu sama lain.

Selain itu, model pembelajaran kooperatif TPS dikenal sebagai salah satu teknik pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran karena mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan interaksi siswa selama proses pembelajaran. Temuan tersebut berkaitan dengan temuan yang dilakukan oleh (Wulandari, 2024), yang menjelaskan bahwa dengan mengacu pada peran penting model pembelajaran kooperatif TPS juga dapat didefinisikan sebagai salah satu

teknik pengajaran yang banyak digunakan dan dikenal pada berbagai lingkungan Pendidikan.

Implementasi model pembelajaran kooperatif TPS pada pembelajaran IPAS di kelas VA SD Negeri 69 Palembang memberikan pengaruh yang baik terhadap proses pembelajaran. Penerapan model TPS mampu meningkatkan keaktifan, Kerjasama, interaksi serta rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* pada pembelajaran IPAS di kelas VA SD Negeri 69 Palembang telah dilaksanakan sesuai tahapan *think, pair, share*. Penerapan model ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, yaitu meningkatkan keaktifan siswa, kemampuan bekerja sama, keberanian menyampaikan pendapat, rasa percaya diri, dan pemahaman materi. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif *Think Pair*

Share efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Materi Fluida Dinamis.” *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5(2): 18–28. doi:10.37058/metaedukasi.v5i1.8233.

DAFTAR PUSTAKA

Al Dhana, Muhammad Bayu, and Nurullita Astriani. 2024. “Perbedaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dan Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa.” *Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematics)* 9(1): 152.

Aziz, Malik Abdul, Muhamad Idris, and David Budi Irawan. 2024. “Pengembangan Media Pembelajaran *FLIPBOOK* Digital Legenda Pulau Kemarau Pada Pembelajaran IPS.” 2024(16): 8–15.

Dahlia. 2022. “*Educational Journal of Islamic Management (EJIM) Educational Journal of Islamic Management (EJIM)*.” *Educational Jurnal of Islamic Management (EJIM)*: 31–42.

Dian Fitri Handayani, Muhamad Idris, David Budi Irawan. 2025. “Minat Belajar IPAS Siswa Dengan Model Pembelajaran Team Games Tournament Berbantuan Quiwhizzer Di SDN 02 Negeri Bumi Putera.” *ilmiah pendidikan dasar* 10: 287–301.

Ilema, Resty, Aripin Aripin, and Rahmat Rizal. 2024. “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada

Khairi, Alfathul, Universitas Islam, Negeri Sulthan, and Thaha Saifuddin. 2025. “Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial Melalui Sumber Belajar Di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Jauharul Ihsan Punt Kalo Muaro Tebo Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi , Indonesia.”

Ocha Rahmadona, Muhamad Idris, David Budi Irawan. 2025. “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Ips Siswa Kelas IV SDN.” 4(2): 189–200.

Wulandari, Oky. 2024. “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Pelajaran Bahasa Indonesia.” 1(4): 132–43.